

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok ibu Aisyiyah Garut selama tiga bulan, penulis mendapatkan data awal kemampuan membaca dan menulis. Data tersebut menunjukkan kemampuan membaca dan menulis yang bervariasi. Oleh karena itu, penulis membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan cara variatif pula. Dengan menggunakan rancangan strategi pembelajaran partisipatif maka diharapkan hasil pelaksanaan, faktor-faktor pendukung, dan penghambatnya pun akan diketahui.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan, penulis melakukan analisis dan pembahasan yang akhirnya dapat ditarik beberapa simpulan berikut ini.

Pertama, terdapat kegiatan membaca dan menulis pada ibu-ibu Aisyiyah di Kabupaten Garut, yang berkaitan dengan variasi tujuan, lama, pengajar, dan waktu.

Kedua, rancangan strategi pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ibu-ibu Aisyiyah direncanakan berdasarkan prinsip-prinsip komponen strategi pembelajaran partisipatif. Prinsip komponen strategi pembelajaran partisipatif tersebut meliputi perencanaan struktur program, tempat dan waktu, WB, tutor, hubungan WB dan tutor, identifikasi kebutuhan, materi, media, strategi, dan fungsionalisasi hasil.

Ketiga, pelaksanaan strategi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran membaca dan menulis pada ketiga WB yang berada pada kelompok ibu-ibu Aisyiyah Kampung Panawuan dapat berjalan dengan baik, walaupun dibutuhkan seorang tutor yang harus terus berfungsi sebagai pemberi motivasi, baik sebelum, saat pelaksanaan berlangsung, maupun setelah pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan kesulitan para WB, mereka masih kurang terdorong untuk ikut merencanakan materi

pembelajaran. Mereka kurang mau berpikir keras, sehingga mereka ingin langsung melaksanakan kegiatan tanpa ikut dalam perencanaan.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penggunaan strategi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran membaca dan menulis, pelaksanaan penelitian dilanjutkan dengan pelatihan pendidikan kecakapan hidup. Pelatihan ini sudah berjalan dengan baik dilihat dari komponen konteks input, proses, dan produk. Pada komponen dampak, dalam pelatihan pembuatan rengginang seluruh WB yang dijadikan sebagai subjek penelitian sudah dapat mempraktikkan kemampuan yang sudah mereka miliki, yakni kemampuan membaca dan menulis pada saat mereka harus membuat rengginang.

Dengan bekal kemampuan membaca dan menulis, mereka mencoba membaca lebih banyak untuk kemudian mereka tuliskan. Dari hasil gagasan lisan dan tulisan mereka mencoba untuk berdiskusi yang akhirnya mereka mendapatkan gagasan yang banyak, misalnya dengan rencana pengembangan pelatihan vokasional dengan tetap mengembangkan potensi lokal pembuatan makanan olahan dari beras/beras ketan lainnya seperti ali kering, keripik ketan domino, rangining dan sebagainya. Pada komponen dampak, mereka sudah dapat mempraktikkan kompetensi yang telah dimiliki pada dunia usaha dengan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan baik yang berasal dari WB, proses pembelajaran, dan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup sudah cukup optimal mengurangi/mengatasi tingkat kemiskinan secara cepat, menyeluruh dan bermanfaat.

Keempat, strategi pembelajaran partisipatif berorientasi kecakapan hidup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ketiga WB, karena dilihat dari peningkatan tiap fase mulai *baseline* A-1, intervensi, sampai pada *baseline* A-2 hampir seluruhnya mengalami peningkatan dan tingkat kestabilan yang baik.

Kelima, faktor pendukung strategi pembelajaran partisipatif antara lain, keinginan yang kuat dari dalam diri setiap WB untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, faktor dukungan juga datang dari pihak keluarga, baik suami maupun anak-anaknya untuk belajar membaca dan menulis.

Sementara itu, faktor penghambat ada pada persoalan fisik, yakni kesehatan mata mereka yang sudah tidak begitu baik, waktu pembelajaran terkadang bersamaan dengan waktu bekerja yang mendadak juga terkadang mengganggu proses pembelajaran, sehingga mereka agak kurang konsentrasi pada saat sedang belajar.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hal di atas, saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

Pertama, bagi para WB perlu adanya penguatan motivasi untuk menumbuhkan kegemaran membaca dan menciptakan lingkungan yang literat bagi anak mereka. Lingkungan yang baik bagi tumbuh kembangnya baca-tulis dapat terjadi jika orang tua juga memiliki kemampuan baca-tulis yang baik sehingga dapat menularkan sikap yang baik sejak dini pada lingkungan rumah untuk menciptakan situasi yang literat.

Kedua, bagi masyarakat perlu peningkatan budaya baca dengan berbagai strategi di antaranya dengan pengadaan bimbingan pendidikan masyarakat melalui aksi menulis melalui *koran ibu* di tiap kampung, perluasan taman bacaan masyarakat di ruang publik, juga digiatkannya program keaksaraan usaha mandiri berbasis potensi lokal.

Ketiga, penyelenggaraan program kecakapan hidup perlu dilakukan bagi masyarakat yang sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis. Bagi warga masyarakat yang sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis, kemampuan mereka dapat diintegrasikan untuk mencapai program-program pendidikan kecakapan hidup yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan WB. Selain itu,

penentuan WB yang diikutsertakan dalam program pelatihan kecakapan hidup perlu dilakukan dengan cara selektif agar hasil pembelajaran efektif sesuai dengan *minat*, *potensi alam*, dan *kebutuhan* mereka. Dalam proses pembelajaran, pengalaman-pengalaman belajar pun perlu disediakan sehingga memungkinkan WB secara utuh dan optimal mengembangkan kompetensinya.

Keempat, sebagai tindak lanjut dari program pembelajaran kecakapan hidup, kemitraan dengan pihak-pihak berkepentingan perlu dilakukan secara variatif dalam hal bidang kerja sama dan berkelanjutan bukan hanya sebatas pada penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup sesuai jangka waktu tertentu. Pemanfaatan wadah-wadah kegiatan sosial ekonomi baik yang sudah ada di masyarakat atau wadah-wadah baru yang dibentuk perlu dilakukan guna memfasilitasi WB dalam mengembangkan peningkatan kehidupannya. Oleh karena itu, penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup perlu dilandasi pemikiran bahwa program harus menghasilkan lulusan berkualitas, pembelajaran berorientasi pasar, dan program bermanfaat besar bagi individu dan masyarakat sehingga tahap-tahap penyelenggaraan program perlu dilakukan secara berkualitas.

Kelima, untuk kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang penulis gunakan, strategi pembelajaran partisipatif berorientasi kecakapan hidup dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan memperhatikan kebutuhan warga belajar dan potensi lokal.

Keenam, untuk peneliti lain, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada dengan mencoba mengembangkan penelitian pascakeaksaraan lebih lama dengan mengutamakan potensi lokal, berbasis kebutuhan atau dengan menggunakan pendekatan *problem posing* ditambah dengan alternatif yang dapat dicoba dengan menggunakan bahasa ibu mereka sebagai bahasa pengantar. Selain itu, perlu juga dicobakan pada WB yang berada di lingkungan

perkotaan dengan profesi yang berbeda yang tentu saja dengan basis potensi lingkungan dan kebutuhan yang berbeda .

Lina Siti Nurwahidah, 2015

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PADA IBU-IBU AISYIYAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu